

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia membutuhkan bimbingan, dan pengembangan segenap potensi yang dimilikinya kepada tujuan yang benar. Segala potensinya tersebut harus dikembangkan kearah yang positif melalui suatu proses yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan akan menjadi sangat penting, karena disamping kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut manusia yang berkualitas juga pendidikan berperan sebagai pengarah lajunya perkembangan pengetahuan itu sendiri, sehingga hasilnya tidak akan merusak nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu bentuk untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan cerdas yaitu melalui proses pembelajaran.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kecerdasan manusia. Allah Swt

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ص</sup>  
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt baik itu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara guru dan siswa serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 488.

<sup>3</sup> Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (Bandung: Cipta Rekas, 2004), h. 11.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dari undang-undang di atas bahwa suatu proses pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kemampuan siswa yang integral dari potensi spiritual keagamaan, kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, emosi dan keterampilan yang benar-benar menjadi bakat dari siswa.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam mencapai kunci keberhasilan pendidikan dari keseluruhan, karena pendidikan agama meningkatkan pada pembentukan manusia seutuhnya yaitu usaha sadar dan sistematis membekali anak dengan pengetahuan agama sehingga dapat dihayati, diyakini dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, hubungan masyarakat dan sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan berbagai kelengkapan sesuai dengan kebutuhan hidupnya, sehingga ia dapat menata kehidupan di muka bumi dengan baik. Segala kelengkapan itu bersifat potensial. Melalui berbagai tahapan waktu dan perkembangannya, ia akan mampu hidup mandiri. Setelah manusia dilahirkan ke dunia, ia akan sangat bergantung kepada bantuan pihak lain dalam menggunakan dan mengembangkan potensinya itu. Untuk mencapai tahap tertentu dalam perkembangannya, manusia memerlukan upaya orang lain yang mampu

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

memberikan bimbingan untuk kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam hal apapun manusia memerlukan pendidikan.

Sepanjang sejarah peradaban Islam, terbentuknya suatu generasi yang paling unggul adalah generasi sahabat Rasulullah Saw sebagai produk asli sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dibawah bimbingan Allah Swt secara langsung. Adapun materi dan metode yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik para sahabatnya adalah materi dan metode yang diambil dari kitab suci Alquran yang esensinya tidak akan pernah berubah sepanjang hayat. Oleh sebab itu, bila kita ingin menghasilkan generasi yang berkualitas, maka seharusnya kita mempola praktik pendidikan pada zaman Rasulullah Saw. Potensi dasar para sahabat pada dasarnya sama saja dengan potensi dasar yang dimiliki oleh siswa pada zaman sekarang dan yang akan datang, karena Tuhan menciptakan manusia dalam fitrah yang tidak pernah berubah.

Melalui pendidikan, khususnya untuk belajar dan mengajar, metode merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena dapat menentukan berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan. Peran metode juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran karena efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai rencana mengajar yang baik serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang tepat dan cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya di muka bumi. Di dalam Alquran banyak mengandung kisah-kisah sejarah pada zaman Nabi. Kisah-kisah tersebut dapat di jadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam surah Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
 وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Penjelasan ayat diatas bahwa Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah. Tujuan dan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa kebudayaan Islam di masa lalu, yang dapat diambil manfaatnya dan diterapkan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>5</sup> Melalui kisah tersebut dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan kepada siswa.

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 790.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode cerita (kisah) merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan. Melalui metode bercerita dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran maka akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode cerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa dengan cara membawakan cerita secara lisan.

Metode cerita adalah proses menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Sejarah kebudayaan Islam dengan metode cerita saling berhubungan, karena metode cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan ketetapan agama Islam, kelak dimana siswa akan dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal menurut ibu Hj. Nurbaiti, S.Ag selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar beliau telah menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan oleh ibu Nurbaiti adalah metode cerita yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah atau prosedur yang telah ada. Melalui metode cerita akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan secara lisan. Hal ini untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana penerapan metode cerita di MI TPI Keramat Banjarmasin yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berjudul tentang “**Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori untuk mencapai tujuan tertentu yang tersusun sebelumnya. Jadi penerapan yang dimaksud penulis yaitu tentang bagaimana penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Metode cerita adalah menyampaikan atau menuturkan cerita secara lisan kepada siswa. Dalam hal ini metode yang digunakan guru dalam metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, dan pembiasaan.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksud adalah penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Department Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 64.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah.
2. Pentingnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau.
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pembelajaran terutama dilingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan metode yang efektif dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan menceritakan sejarah kebudayaan Islam.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Aida Nurjati “Penerapan Metode Cerita dan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Damsari Kabupaten Barito Kuala (Eksperimen Perbandingan Hasil Belajar) Tahun 2016”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III A setelah adanya penerapan metode cerita, nilai rata-rata meningkat dari 69,37 menjadi 81,25, nilai tersebut berada dalam kualifikasi amat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas III B setelah adanya penggunaan metode sosiodrama, nilai rata-rata meningkat dari 66,00 menjadi 70,00, nilai tersebut berada dalam kualifikasi baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode cerita dengan sosiodrama pada mata pelajaran akidah Akhlak. Ini dibuktikan berdasarkan analisis hasil uji t didapat *sig* (*2-tailed*) adalah 0,024. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena 0,

024 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Yani Sugiarti, Oking Setia Priatna dan Kholil Nawawi “Pengaruh Metode Cerita terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Surojul Falah 2017”. Jurnal, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata post test kelas control sebesar 75,81 dan rata-rata post test kelas eksperimen 77,06 sehingga berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut bahwa  $-t_{hitung} > -t_{table}$  ( $-14,219 > -2,035$ ), untuk kelas eksperimen maka  $H_a$  diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes menggunakan metode cerita lebih tinggi dari pada dengan menggunakan pembelajaran yang tidak menggunakan metode cerita (ceramah). Selain itu peneliti juga mengobservasi kegiatan guru dalam penerapan metode cerita, data observasi menghasilkan nilai persentase guru kelas control tanpa menggunakan metode cerita sebesar 45%, dan nilai presentase guru kelas eksperimen dengan melakukan penerapan metode cerita sebesar 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran.
3. Ratih Purnamasari “Penerapan Metode Cerita (kisah) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lampihong Kabupaten Balangan Tahun 2015”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

**TABEL I Originalitas**

<b>No</b>	<b>Pengarang dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas</b>
1.	Aida Nurjati. “Penerapan Metode Cerita dan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Damsari Kabupaten Barito Kuala (Eksperimen Perbandingan Hasil Belajar) Tahun 2016”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari.	Metode Cerita	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif. Fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	Yani Sugiarti, Oking Setia Priatna dan Kholil Nawawi. “Pengaruh metode Cerita terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Surojul Falah 2017”, Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor.	Metode Cerita dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini fokus pada Penelitian kualitatif.
3.	Ratih Purnamasari, “Penerapan Metode Cerita (kisah) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lambahong Kabupaten Balangan Tahun 2015”, Skripsi Institut Islam Negeri Antasari.	Metode Cerita dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		Penelitian ini hanya fokus pada MI

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut:

- BAB I:** Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Pengertian Metode pembelajaran, metode cerita, standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI semester I, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita.
- BAB III:** Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV:** Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V:** Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.